Jurnal Genesis Indonesia (JGI)
Vol. 2, No. 01, pp. 20-27
journal.iistr.org/index.php/JGI
DOI: 10.56741/jgi.v2i01.139

Peningkatan Hasil Belajar Konsep Bahaya Penggunaan NAPZA dengan Poster Digital

[1]Samsiyati*, Dian Artha Kusumaningtyas
Corresponding Author: *samsiyati65@gmail.com
[1] SMA Negeri 5 Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
[2] Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history
Received 12 December 2022
Revised 3 January 2023
Accepted 14 January 2023

Keywords
Hasil belajar
NAPZA
Poster digital
Project-based learning

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi *Project-based learning* (PjBL) berbantuan poster digital dalam peningkakan hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, tes dan penilaian produk. Produk berupa poster digital. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa. PjBL berbantuan poster digital meningkatkan ketuntasan belajar 19,5 % (dari 75% menjadi 94,5%). Siswa yang melampaui nilai ketuntasan 75 sebesar 85%. PjBL meningkatkan hasil belajar siswa.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Pendahuluan

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) banyak terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia. Kalangan remaja yang duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) menjadi kelompok rentan menyalahgunakannya. Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki rangking 8 besar kasus peredaran NAPZA di kalangan remaja [1]. Kondisi ini menjadi keprihatinan yang perlu ditindaklanjuti oleh pemerintah.

Peningkatan penggunaan NAPZA menjadi masalah serius. Peningkatan pengguna atau pecandu berakibat pada peningkatan kasus kejahatan [2]. Pengguna pada pelajar dan usia produktif mengganggu produktivitas. Penanangan penggunaan NAPZA tidak bisa dilakukan sendiri, tetapi perlu melibatkan berbagai institusi termasuk sekolah. Sepatutnya sekolah turut ambil bagian dalam memerangi penyalahgunaan NAPZA. Salah satunya dengan memasukan materi NAPZA dalam kurikulum [3]. Materi ini diberikan pada pelajaran Biologi kelas XI di semester genap. Materi ini diberikan sebagai salah satu upaya pembinaan dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Sudah seharusnya para pelajar mengetahui seluk beluk NAPZA dan mampu berperan dalam pemberantasan penyalahgunaan NAPZA.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) semester 1, siswa lebih asyik dengan media sosial, kurang membaca buku, kurang serius belajar sehingga hasil belajar masih rendah. Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) masih rendah (rata rata 70,90). Berdasar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 terdapat 16 siswa dari 36 siswa (44 %) yang belum mencapai KKM. Hasil ini disebabkan siswa kurang serius belajar. Pemahaman siswa menjadi kurang. Kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas juga masih rendah. Masih terdapat 7 dari 36 siswa (19%) yang terlambat mengumpulkan tugas.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru memberikan solusi dengan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. *Project-based learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa [4]. Pengalaman belajar siswa maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran. PjBL adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk [5]. Penerapan PjBL tidak hanya menekankan pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan tapi juga dapat melakukan perencanaan, perancangan, pemecahan masalah, dan pelaporan. Jenis produk yang dihasilkan dalam pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu produk untuk memahami materi pencegahan penyalahgunaan NAPZA adalah dengan pembuatan poster digital.

Poster yang dihasilkan berupa desain grafis terdapat gambar dan kata-kata pada kertas berukuran besar. Isinya memuat tentang informasi. Poster ditempel di tempat-tempat yang dapat dilihat atau dibaca banyak orang. Poster sifatnya untuk menarik perhatian dengan memberikan informasi, mengajak dan menghimbau melakukan sesuatu seperti apa yang digambarkan pada poster tersebut [6]. Penggunaan media digital untuk meningkatkan pengalaman yang dirasakan di dunia nyata bukanlah hal yang baru lagi. Kajian ini bertujuan

untuk menjelaskan keberhasilan penerapan PjBL untuk meningkatkan hasil belajar pada isu NAPZA dengan membuat poster digital.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru Biologi (DES)**.** Tindakan yang direncanakan berupa pelaksanaan pembelajaran dengan model PjBL berbasis poster digital. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Subjek adalah siswa kelas XI yang berjumlah 36 siswa. Materi yang dipelajari adalah tentang bahaya penggunaan NAPZA.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi keterlaksanaan proses belajar mengajar sesuai langkah PjBL. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati sikap spiritual dan sosial siswa dengan menggunakan indikator: kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerjasama.

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar. Tes dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan merekam kejadian yang penting di kelas atau mengambil foto yang menggambarkan suasana konkrit ketika berlangsung proses pembelajaran.

Lembar penilaian produk berisi rubrik untuk penilaian hasil poster digital. Indikator penilaian meliputi isi teks, desain gambar, ketersampaian pesan, ketepatan pengumpulan poster dan pemanfaatan poster. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data catatan lapangan dan dokumen pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan dianalisis dengan cara mendeskripsikan aktivitas dan respon siswa saat pembelajaran, mendiskripsikan upaya guru dalam pembelajaran. Selain juga untuk menggambarkan hambatan pelaksanaan pembelajaran. Catatan harian bermanfaat sebagai refleksi dan revisi pada siklus berikutnya. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menganalisis hasil tes belajar dengan instrument berupa tes pilihan ganda dan uraian

Penilaian keterlaksanaan pada saat observasi menggunakan skor 1 untuk melaksanakan aspek tertentu dan 0 untuk tidak melakukannya. Jumlah skor dihitung persentasenya. Demikian juga dalam pengamatan sikap sosial dan spiritual. Persentase dikategorikan untuk membuat kesimpulan aktivitas: Sangat Tinggi (80-100), Tinggi (60-80), Sedang (50-65), Rendah (40-50), dan Sangat Rendah (0-40). Indikator penilaian produk mencakup isi teks, desain, gambar, ketersampaian pesan, ketepatan pengumpulan poster, dan pemanfaatan poster. Skor tiap aspek dengan skala 1-4. Total skor digunakan untuk menentukan persentase.

Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan hasil belajar Biologi. Indikator untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini ditandai oleh hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika:

1. minimal 85% siswa sudah mencapai KKM (75),
2. minimal 75% siswa mendapat nilai produk 80,
3. minimal 80% peserta didik memiliki sikap baik

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa terdapat masalah yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran Biologi. Ada kecenderungan peserta didik lebih asyik dengan media sosial, kurang membaca buku, kurang serius belajar sehingga hasil belajar rendah. Penilaian Akhir Semester (PAS) menunjukkan hasil belajar rendah (rata rata 70,90). Berdasar KKM (75) baru dicapai 16 siswa dari 36 siswa (44%). Kedisiplinan pengumpulan tugas rendah (terdapat 7 dari 36 peserta didik yang terlambat).

Penelitian ini dibatasi pada kompetensi dasar "Bahaya Penggunaan NAPZA". Diharapkan dengan penerapan PjBL, hasil belajar peserta didik meningkat dan ada pembiasaan positif setelahnya. Materi pada siklus 1 adalah macam-macam NAPZA dan pengaruhnya. Siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan RPP, membuat video, membuat LKPD, membuat daftar nilai, menyusun perangkat penilaian, menyusun rubrik penilaian produk, dan menyusun lembar observasi.

Table 1. Pelaksanaan siklus I sesuai dengan langkah PjBL.

Pertemuan	Kegiatan
1	Pertanyaan Esensial: fenomena narkoba yang terjadi di masyarakat
	Merencanakan proyek: Siswa berdiskusi merencanakan pembuatan poster dengan tema macam macam NAPZA dan pengaruhnya dengan aplikasi Canva
	Menyusun Jadwal; Siswa menentukan target penyelesaian poster selesai dalam waktu 1 minggu
	Memonitor proyek: Guru memantau penyusunan poster baik di kelas maupun di luar kelas (secara langsung maupun melalui WAG)
2	Menguji hasil: Siswa mempresentasikan poster secara berkelompok
	Mengevaluasi: Guru memfasilitasi siswa mengevaluasi pelaksanaan proyek
	Mendiskusikan pengalaman yang telah diperoleh
	Merefleksi: Guru menilai hasil menggunakan rubrik penilaian poster

Hasil belajar pada siklus I ditunjukkan Tabel 2.

Table 2. Hasil belajar peserta didik siklus 1

No	Komponen	Frekuensi	Persentase ketuntasan	Rerata nilai	Nilai maksimum	Nilai minimum
1	Tuntas (≥75)	27	75%	75,8	83,33	50.00
2	Tidak tuntas (<75)	9	25%			

	Jumlah	36	100%

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar menunjukkan bahwa terdapat 27 (75%) sudah tuntas dengan nilai diatas KKM ≥75. Rerata nilai siklus 1 sebesar 75,8, (nilai minimum 50; nilai maksimum 83,33). Capaian ini belum memenuhi indikator keberhasilan; sehingga perlu perbaikan pada siklus II.

Table 3. Hasil pencapaian nilai produk siklus I

No	Komponen	Frekuensi	Nama Kelompok	Persentase ketuntasan	Rerata nilai
1	kelompok Tuntas (≥75)	7	1,2,3,4,5,6,8	77,7%	77
2	kelompok Tidak tuntas (<75)	2	7,9	22,3%	
Jumlah		9	9	100	

Berdasarkan Tabel II, pada siklus I ada 7 (77,7%) kelompok yang mencapai ketuntasan belajar. Dua kelompok perlu perbaikan dalam aspek gambar dan manfaat.

Hasil pengamatan sikap spiritual dan sosial siswa siklus I dapat dilihat pada Fig. 1.

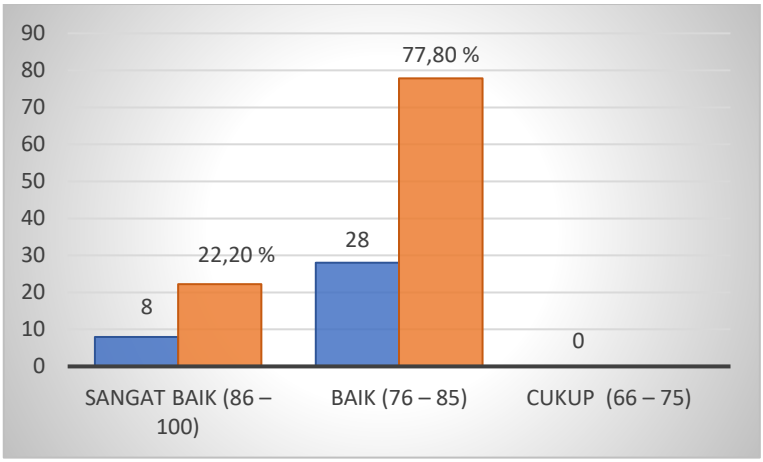


Fig. 1. Hasil pengamatan aspek sikap pada siklus I

Berdasarkan Fig. 1, terdapat 8 (22,2%) siswa yang memiliki predikat amat baik dan 28 (77,8%) siswa memiliki sikap baik. Pengamatan kolaborator menginformasikan bahwa guru belum optimal dalam menjelaskan rencana penilaian, mendiskusikan hasil poster dengan kelompok lain, merevisi poster, dan merefleksi pembelajaran dengan nilai-nilai kehidupan. Dari data dapat dinyatakan bahwa hasil belajar belum seluruhnya mencapai indikator keberhasilan. Aspek gambar dan manfaat pada produk yang dibuat oleh kelompok belum optimal. Peserta didik belum optimal melakukan kampanye bahaya penggunaan NAPZA. Dalam refleksi, pada kegiatan lanjutan perlu mengoptimalkan semua aspek penilaian produk (aspek gambar dan manfaat). Kampanye perlu dilakukan lebih optimal baik secara langsung maupun melalui media sosial untuk meningkatkan manfaat. Komunikasi antar peserta didik lebih dioptimalkan untuk refleksi produk kelompok.

Desain pembelajaran pada Siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan materi Dampak penggunaan NAPZA. Peserta didik mendapatkan materi berupa video fenomena bahaya penggunaan NAPZA dan ringkasan materi tentang Dampak penggunaan NAPZA. Peserta didik juga diminta melakukan kampanye Dampak penggunaan NAPZA secara lebih intensif baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Pengamatan pada Siklus II hampir sama dengan Siklus I. Pengamatan dilakukan terhadap aspek gambar dan manfaat produk yang berupa poster selama kegiatan pembelajaran. Kolaborator memantau pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan sikap.

Table 4. Hasil belajar siklus II

No	Komponen	Frekuensi	Persentase ketuntasan	Rerata nilai	Nilai maksimum	Nilai minimum
1	Tuntas (≥75)	34	94,4%	81,97	90.00	66.00
2	Tidak tuntas (<75)	2	5,6%			
	Jumlah	36	100%			

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 34 (94,4%) siswa mencapai KKM (nilai minimum 66; nilai maksimum 90; nilai rata rata 81,97). Pencapaian nilai produk kelompok siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 4

Table 5. Nilai produk siklus II

No	Komponen	Frekuensi	Persentase ketuntasan	Rerata nilai
1	kelompok Tuntas (≥75)	9	100%	89
2	kelompok Tidak tuntas (<75)	0	0%	
Jumlah		9	100	

Berdasarkan Tabel 4, semua kelompok sudah mencapai KKM (nilai rata rata 89). Terdapat peningkatan produk masing masing kelompok. Siswa sudah mengefektifkan kampanye dengan menggunakan poster yang dibuat kelompok. Hasil pengamatan sikap siklus II dapat dilihat pada Fig. 2.

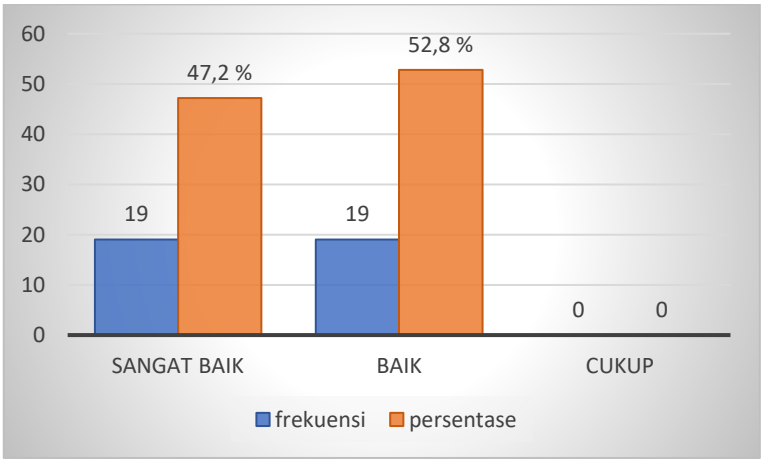


Fig. 2. Hasil pengamatan aspek sikap pada siklus II

Berdasarkan Fig. 2, semua siswa menunjukkan sikap yang baik. Bahkan 19 (47,2%) siswa memiliki predikat amat baik. Hasil pengamatan kolaborator menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan harapan. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Refleksi peneliti dan kolaborator diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar, nilai produk, pengamatan sikap telah mencapai indikator keberhasilan. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 19,5 % (dari 75% menjadi 94,5%). Peningkatan nilai produk yang bernilai 80 sebesar 44,5 % (dari 44,4% menjadi 88,9%). **Fig. 1 adalah contoh produk poster siswa**



Fig. 3. Poster luaran pembelajaran

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa PjBL dengan produk poster daat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar [7-9], pengembangan sikap [10,11], interaksi belajar [12,13], motivasi [14], dan komunikasi [15] sebagaimana dilakukan oleh peneliti lain dengan berbagai *setting* pembelajaran.

Kesimpulan

Pembelajaran Bahaya penggunaan NAPZA dapat dilaksanakan dengan baik dengan menerapkan PjBL. Pada penelitian ini, produk yang dihasilkan adalah poster yang dikomunikasikan dengan berbagai media. Guru yang dapat mengelola pembelajaran sesuai dengan perencanaan perlu secara kreatif untuk mengelola pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyelesaikan projek kelompok. Penerapan PjBL ini menekankan kualitas proses pembelajaran. Ada kecenderungan selama pembelajaran peserta didik termotivasi untuk menuangkan gagasan kreatif pada pembuatan poster. Peserta didik juga aktif dalam mengembangkan interaksi baik dengan bertanya kepada guru maupun aktivitas lain dengan anggota kelompok.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Referensi

[1] Listyawati, L., & Suprayogo, S. (2017). Daerah Merah Penyalahgunaan Narkotika: Kajian tentang Penyalahgunaan Narkotika di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, *41*(1), 49-66.

[2] Suyatna, U. (2018). Evaluasi kebijakan narkotika pada 34 provinsi di Indonesia. *Sosiohumaniora*, *20*(2), 168-176.

[3] Mutmainah, D. (2015). *Pengembangan media pembelajaran bentuk e-book materi NAPZA untuk peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

[4] Fahrezi, I., Taufiq, M., & Akhwani, A. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *3*(3), 408-415.

[5] Setiawati, S. (2016). *Penerapan Model PjBL (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

[6] Bella Permatasari, A. (2020). *Analisis Isi Pesan Kreatif Pada Poster Covid-19 Selama Masa Psbb Di Kecamatan Sukorejo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

[7] Panasan, M., & Nuangchalerm, P. (2010). Learning outcomes of project-based and inquiry-based learning activities. *Online Submission*, *6*(2), 252-255.

[8] Stewart, R. A. (2007). Investigating the link between self directed learning readiness and project-based learning outcomes: the case of international Masters students in an engineering management course. *European Journal of Engineering Education*, *32*(4), 453-465.

[9] Hung, C. M., Hwang, G. J., & Huang, I. (2012). A project-based digital storytelling approach for improving students' learning motivation, problem-solving competence and learning achievement. *Journal of Educational Technology & Society*, *15*(4), 368-379.

[10] Kaldi, S., Filippatou, D., & Govaris, C. (2011). Project-based learning in primary schools: Effects on pupils' learning and attitudes. *Education 3–13*, *39*(1), 35-47.

[11] Beier, M. E., Kim, M. H., Saterbak, A., Leautaud, V., Bishnoi, S., & Gilberto, J. M. (2019). The effect of authentic project-based learning on attitudes and career aspirations in STEM. *Journal of Research in Science Teaching*, *56*(1), 3-23.

[12] Sulisworo, D., & Santyasa, I. W. (2018). Maximize the mobile learning interaction through project-based learning activities. *Educational Research and Reviews*, *13*(5), 144-149.

[13] Ramadhani, R., Rofiqul, U. M. A. M., Abdurrahman, A., & Syazali, M. (2019). The effect of flipped-problem based learning model integrated with LMS-google classroom for senior high school students. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, *7*(2), 137-158.

[14] Chen, C. H., & Yang, Y. C. (2019). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators. *Educational Research Review*, *26*, 71-81.

[15] Triana, D., Anggraito, Y. U., & Ridlo, S. (2020). Effectiveness of environmental change learning tools based on STEM-PjBL towards 4C skills of students. *Journal of Innovative Science Education*, *9*(2), 181-187.

Penulis



Samsiyati, S.Pd.Si adalah Guru di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Minat riset pada penggunaan TIK di pembelajaran, Penelitian Tindakan, dan materi biologi. Saat ini sudah banyak prestasi yang diraih sebagai guru. (email: samsiyati65@gmail.com).



Dian Artha Kusumaningtyas adalah dosen senior di Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Saat ini menjadi Penanggung Jawab Program Pekerti dan AA di institusi yang sama. Beliau memiliki minat riset pada pembelajaran sains, evaluasi pembelajaran, pengembangan sekolah di wilayah sub-urban. (email: dian.artha@pfis.uad.ac.id).